

**PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
KOSTAPINA
NIM F34210418**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR

Kostapina, Marzuki, Kaswari

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru masih sangat mendominasi sedangkan peserta didik pasif. Padahal pembelajaran yang ideal adalah berfokus pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang harus banyak beraktivitas. Perlu ada solusi baru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran ini. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Alat dan teknik pengumpulan data adalah observasi dan studi dokumenter. Prosedur penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yang didapatkan di lapangan adalah ternyata hasil penelitian tindakan dengan menggunakan pola dua siklus dapat menguji hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: "Dengan menggunakan metode demonstrasi, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Bengkayang dapat ditingkatkan". Terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Terbukti terjadinya peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Bengkayang.

Kata Kunci: Kreativitas, pembelajaran, peserta didik, dan demonstrasi.

Abstract: In the learning process of Social Sciences, the teacher is still very dominating while passive learners. Though the ideal learning is focused on the learner. Educate participants in the learning process to be a lot of activity. There needs to be a new solution to improve the learning conditions. The purpose of the study was to describe the use of demonstration method to improve the creativity of learners in the learning of Social Science in Elementary School third grade 07 Sebalu Bengkayang. The method used in this research is descriptive qualitative. As for the research is action research. Tools and techniques of data pengmpulan is observation and documentary studies. Research procedures through planning, implementation, observation, and reflection. The results obtained in the field study is apparently the result of action research using two cycle pattern can test the hypothesis that the actions proposed in this study, namely: "By using the method of demonstration, the creativity of learners in the learning of Social Science in Elementary School third grade 07 Sebalu Bengkayang can be improved. There is a growing creativity of learners in the learning, overall showed an increase in each cycle. Evidently the increased creativity of learners in the learning of Social Sciences using demonstration method in class III Elementary School 07 Sebalu Bengkayang.

Keywords: creativity, learning, learners, and demonstration.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia, yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam UU No. 20 Th. 2003 dirumuskan juga tujuan pendidikan nasional yaitu "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Martinis Yamin mengatakan (2011:1) pembelajar (guru) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern. Untuk itu guru harus memiliki strategi-strategi maupun metode-metode yang tepat dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung efektif dalam proses dan pencapaian belajar, efisien dalam penggunaan waktu, tenaga dan dana serta terarah pada tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, kreativitas pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini disebabkan guru masih sangat mendominasi dalam belajar sementara peserta didik pasif. Peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak tampak kreativitasnya dalam belajar. Peserta didik hanya mengikuti apa yang menjadi instruksi guru. Selain itu komunikasi dalam pembelajaran belum multi arah sehingga siswa hanya berinteraksi dengan guru atau sebaliknya. Padahal dalam pembelajaran yang ideal, siswalah yang harus banyak beraktivitas.

Salah satu langkah yang ditempuh guru adalah menguasai teknik-teknik penyajian

atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem utama instruksional yang modern, maka guru dapat menggunakan atau memiliki teknik-teknik atau metode penyajian pelajaran dalam kelas yang sesuai dengan situasi yang tepat untuk suatu mata pelajaran, agar peserta didik menjadi aktif dan materi pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami yang nantinya dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien serta mengenai sasaran. Untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam motivasi. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:21) yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien. Jika diartikan

secara luas semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.

Keberhasilan pembelajaran, terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah-sekolah masalah satunya adalah ditentukan oleh guru karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya peserta didik merasa senang dalam aktivitas belajar.

Metode demonstrasi menurut Ningrum (2010:40) adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Bagi peserta didik sekolah dasar metode demonstrasi memiliki manfaat besar, karena anak usia sekolah dasar belum sempurna kekuatan akalunya untuk menerima materi yang disampaikan secara lisan sehingga diperlukan latihan atau demonstrasi. Dimana penerapan metode demonstrasi, melibatkan antara pendidik (guru) dan siswa serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkaitan dengan bahan pelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Oleh karena itu, peran guru dan peserta didik sama-sama dominan agar terjalin interaksi belajar mengajar. Situasi dan kondisi ini tentunya akan memungkinkan peserta didik untuk berkreasi dalam menuangkan ide dan pemikirannya. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dirinya dalam mengajar dengan kondisi yang dihadapi agar kreativitas siswa dapat tumbuh dengan sendirinya.

Dalam penelitian ini, kajian di atas dipilih sebagai salah satu upaya untuk memberikan pilihan kepada guru dalam mengkondisikan kelasnya menggunakan metode yang beragam. Peneliti memilih mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikenal memiliki banyak materi-materi sulit. Dengan metode demonstrasi peserta didik diajak terlibat langsung sehingga hal tersebut mampu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik menjadi lebih mudah menguasai dan memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan profesi peneliti sebagai guru, dimana nantinya penelitian ini menjadi jawaban atas permasalahan peneliti dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat fokus penelitian ini adalah "apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan kreativitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang. Manfaat Teoretis. a) Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. b) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi guru melaksanakan

tugasnya. c) Penelitian ini memberikan cara meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Manfaat Praktis a) Bagi guru dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif yang dapat memberdayakan peserta didik. b) Bagi peserta didik, termotivasi untuk aktif kreatif dan lebih berani menuangkan ide, pikiran dan gagasannya. c) Bagi peneliti, memberikan pengalaman praktis dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Rumusan hipotesis tindakan penelitian ini adalah: "Dengan menggunakan metode demonstrasi, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Seballo Bengkayang dapat ditingkatkan"

Kreativitas berasal dari kata dasar kreatif yang artinya memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta (W.J.S. Poerwadarminta, 2003). Kreativitas (W.J.S. Poerwadarminta, 2003) diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan. Dari makna kata "kreatif" dan "kreativitas" tersebut lebih lanjut dijabarkan seperti berikut a) Kreativitas sebagai daya cipta, dianggap sesuatu yang baru dan asli (origin) merupakan hasil yang kebetulan dan merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan. B) Kreativitas sebagai kemampuan untuk mencipta, merupakan sesuatu proses yang unik dan dianggap karena mempunyai kecerdasan yang tinggi. C) Kreativitas sebagai perihal berkreasi, mengupayakan atau beraktifitas untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Dari penjelasan kata kreativitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas

pembelajaran adalah kemampuan berpikir dan bertindak dengan cara yang baru dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran, sehingga menghasilkan penyelesaian yang orisinal dan bermanfaat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Talajan (2012:12), kreativitas diartikan sebagai proses menggunakan imajinasi dan keahlian untuk melahirkan gagasan baru, asli, unik, berbeda atau bermanfaat. Kreativitas adalah kemampuan untuk merancang, membentuk, membuat, atau melakukan sesuatu yang baru.

Beberapa cara untuk mengembangkan/meningkatkan kreativitas seseorang: a) Curah pendapat (brain storming) adalah sebuah teknik untuk menghasilkan ide-ide baru; b) Mengubah ide-ide yang sudah ada; c) Mempelajari teknik berpikir kreatif dari buku-buku; d) Mengikuti pendidikan dan pelatihan kreativitas dan mempraktikkannya; e) Bergaul dengan orang-orang yang kreatif; f) Pelajari proses perubahan ide; g) Apresiasi terhadap seni.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pengertian metode demonstrasi menurut Ningrum (2010:40) adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Metode demonstrasi jika dikaitkan dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau

pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Adanya demonstrasi akan menimbulkan proses penerimaan peserta didik pada pelajaran secara mendalam dan lebih berkesan sehingga akan membentuk pengertian, pengetahuan dengan baik serta sempurna. Dalam hal ini, siswa dapat mengamati, meneliti, melihat, memperhatikan pada apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada kelas tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan tujuan demonstrasi tersebut, Poppy K. Devi (2010:8) membagi demonstrasi menjadi dua: 1) Demonstrasi proses yaitu metode yang mengajak peserta didik memahami langkah demi langkah suatu proses. 2) Demonstrasi hasil yaitu metode untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses.

Agar metode demonstrasi berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan dan sampai pada tahap pasca pelaksanaan. Untuk itu perlu diperhatikan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi seperti yang disari dari Ningrum (2010:42-43) berikut ini. 1) Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan: a) Peserta didik dan guru merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. b) peserta didik mempertimbangkan apakah metode itu wajar apabila dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. c) apakah peralatan yang diperlukan untuk demonstrasi itu telah dicoba terlebih dahulu agar ketika melakukan metode demonstrasi.

METODE

Setting penelitian dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang semester I Tahun Ajaran 2013/2014.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (selanjutnya disingkat PTK). Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena permasalahan yang dikaji apa terjadi di kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK. Sulipan (2009:4) mendefinisikan PTK sebagai suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Teknik atau metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto, (2006:100) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk keperluan analisis, maka data diperoleh melalui observasi langsung.

Menurut Moleong (2010:36) metode observasi adalah metode dengan proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis

terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja, terencana bukan hanya melihat sepintas.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran sekolah. Baik letak geografis, keadaan fisik, lingkungan sekitar serta sarana dan prasarana sekolah. Dan yang paling utama adalah untuk mengamati kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang menggunakan metode demonstrasi.

Teknis analisis data digunakan untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Untuk menjawab sub rumusan masalah satu tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus IPKG 1. 2) Untuk menjawab sub masalah kedua tentang pelaksanaan penelitian dengan menggunakan rumus IPKG 2. 3) Untuk menjawab sub masalah yang ketiga, keempat, dan kelima dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I. a) Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran aktifitas peserta didik lebih dominan sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Agar penerapan metode demonstrasi berhasil, maka ada beberapa hal yang penulis lakukan pada tahap perencanaan, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah agar relevan dengan metode demonstrasi yang akan digunakan. Selain itu, dengan mempertimbangkan bentuk penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan penerapan metode demonstrasi yang penulis lakukan, yaitu: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. 2) Mengatur skenario yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk siklus pertama. 3) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar apabila dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. 4) Mempertimbangkan apakah peralatan yang diperlukan untuk demonstrasi itu telah dicoba terlebih dahulu agar

ketika melakukan metode demonstrasi tidak membahayakan peserta didik. 5) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Sebelum melakukan metode ini dilakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak terjadi pada saat demonstrasi berlangsung. 6) Mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat diikuti dan dipahami dengan baik. 7) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang telah penulis siapkan. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 0T Sebalu Bengkayang pada siklus I. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2013. Pada siklus yang pertama ini, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan doa pembukaan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maka diadakanlah observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (lihat lampiran). Hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah: 1) Kreativitas peserta didik dalam pembelajaran belum tampak dengan baik karena peserta didik banyak yang belum memahami metode demonstrasi. 2) Belum semua peserta didik mampu mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan dengan baik. 3) Peserta didik belum mampu mengikuti demonstrasi dengan baik. 4) Masih ada siswa yang belum serius melakukan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dilakukanlah refleksi. Hasil refleksi berpedoman pada angket, observasi dan hasil diskusi dengan teman sejawat/observer. Hasil refleksi terhadap siklus I ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu: 1) Pembelajaran masih bersifat konseptual dan belum melakukan demonstrasi secara konkrit. 2) Peserta didik belum memahami langkah-langkah menanam pohon yang tepat. 3) Peserta didik belum memahami pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karena siswa belum praktek langsung. 4) Belum melibatkan semua peserta didik dalam

Melakukan demonstrasi sehingga masih ada peserta didik yang belum memahami cara-cara menanam pohon yang tepat. 5) Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran terutama melalui penjelasan materi ajar sementara peserta didik hanya sebagai pengamat. 6) Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa gambar sehingga peserta didik belum belajar dan mendemonstrasikannya secara langsung.

Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas dan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari siklus I.

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Agustus 2013. Pelaksanaan penelitian ini tidak berurutan minggu karena adanya liburan sekolah dalam rangka merayakan Idul Fitri. Dalam perencanaan siklus II berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama pada indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya memfokuskan pada demonstrasi menanam pohon di lingkungan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dalam kelas melainkan di luar kelas di lingkungan sekolah. Peserta didik beraktivitas langsung mendemonstrasikan membuat lingkungan buatan dengan menanam pohon. Selain

itu media pembelajaran tidak lagi berupa gambar melainkan media realia/langsung sesuai dengan wujud yang sebenarnya. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman/lingkungan sekolah. Semua peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Pada siklus II ini, peserta didik mendemonstrasikan

menanam pohon yang sudah disiapkan. Sebelum melakukan demonstrasi, peserta didik diberi arahan dan penjelasan singkat tentang cara-cara menanam pohon yang tepat, yaitu cara memegang cangkul, menggali lobang, memasukan pohon ke dalam lubang, menutup lobang kembali, dan menyiram dengan air sehingga pohon yang ditanam bisa dipastikan hidup dan berkembang dengan baik dan jadilah lingkungan buatan.

Setelah melakukan arahan dan penjelasan, semua peserta didik yang secara berkelompok terdiri dari tiga orang mendemonstrasikan menanam pohon. Dalam

mendemonstrasikan menanam pohon, peserta didik melakukan dengan baik sesuai dengan arahan dan cara-cara yang telah dijelaskan. Pada saat peserta didik melakukan demonstrasi menanam pohon, posisi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator sekaligus mengamati aktivitas peserta didik yang dibantu oleh guru pengamat/observer. Setelah peserta didik mendemonstrasikan menanam pohon, peserta didik menceritakan kembali pengalamannya selama melakukan demonstrasi. Dalam sharing pengalaman melakukan demonstrasi menanam pohon ada beberapa peserta didik yang kreatif positif yang diluar arahan guru. Selain itu, dari hasil sharing sangat tampak bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik dan melibatkan aktivitas fisik, emosional dan mental peserta didik. Setelah melakukan sharing, pembelajaran ditutup dengan doa penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti dan observer pada saat pelaksanaan

pembelajaran di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Kreativitas peserta didik dalam demonstrasi menanam pohon sudah terlaksana dengan baik karena mayoritas peserta didik sudah memahami metode demonstrasi. 2) Semua peserta didik mampu mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan dengan baik, sehingga pelaksanaan demonstrasi sangat kondusif dan mengasyikkan. 3) Peserta didik sudah mampu mempresentasikan melakukan demonstrasi menanam pohon dengan baik. 4) Semua siswa sangat senang mengikuti proses demonstrasi.

Refleksi. Setelah melakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan observer Melakukan refleksi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Seballo Bengkayang. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan observer pembelajaran pada siklus II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Komunikasi dalam proses pembelajaran multi arah. 2) Pembelajaran tidak monoton dan tidak kaku. 3) Metode demonstrasi yang digunakan sangat efektif dan relevan dengan materi ajar .4) Pembelajaran penuh dengan makna dimana peserta didik dapat memetik banyak makna dari proses pembelajaran. 5) Pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan. 6) Dalam proses pembelajaran telah melibatkan fisik, mental dan emosional.7) Lingkungan belajar sangat kondusif. 8) Pembelajaran dikemas dan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 9) Penggunaan media pembelajaran sanga tepat dan relevan dengan materi ajar. 10) Guru tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran melainkan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dan tuntas karena tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai sudah terwujud dan tidak perlu melanjutkan pada siklus yang selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Bengkayang sudah sangat baik dan hanya sampai pada siklus II.

Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, terutama pembelajaran pada siklus II, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Bengkayang adalah sebagai berikut a) Peserta didik sangat antusias mau menunjukkan kemampuannya dalam menanam pohon meskipun sebelumnya tidak pernah menanam pohon. b) Peserta didik selalu bertanya tentang kemungkinan cara lain menanam pohon selain di tanah atau di lingkungan sekolah. c) Peserta didik ada yang mencoba menanam pohon di dalam botol yang berisi air. d) Ada peserta didik menanam pohon di atas pasir bekas tambang emas di sekitar lingkungan

Sekolah. Meskipun banyak kritikan dan cemoohan temannya tapi peserta didik tersebut sangat yakin pohon yang ia tanam akan tumbuh subur. e) Peserta didik selalu mengamati dan menyirami tanamannya untuk memastikannya hidup. f) peserta didik yang gagal menanam pohon selalu disuport oleh peserta didik yang lain. g) Peserta didik melakukan berbagai cara menanam pohon atau membuat lingkungan buatan dengan tetap memperhatikan keindahan dan berpikiran positif.

Berdasarkan beberapa point di atas, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Bengkayang telah memunculkan kreativitas peserta didik. Hal ini jauh melampaui tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan melebihi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selama proses pembelajaran kreativitas peserta didik secara emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Bengkayang sangat positif. Berdasarkan hasil pengamatan tidak ada peserta didik yang merespon negatif terhadap pelaksanaan demonstrasi menanam pohon. Kreativitas peserta didik secara emosional dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalo Bengkayang dapat digambarkan sebagai berikut: a) peserta didik sangat senang selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan sangat terasa suasana kesenangan peserta didik manakala akan mendemonstrasikan menanam pohon secara langsung oleh tangannya sendiri. b) Peserta didik sangat menikmati suasana pembelajaran, hal ini dibuktikan hasil sharing dari peserta didik yang ingin mengulangi/mengalaminya kembali menanam pohon dengan tangannya sendiri. c) Peserta didik tidak merasa takut atau jijik dengan pupuk/tanah yang digunakan untuk nanam pohon. d) peserta didik sangat yakin bahwa pohon yang ia tanam pasti hidup dan peserta didik sangat takut/khawatir kalau pohon yang ia tanam tidak hidup makanya sampai jam pulang sekolah peserta didik masih memastikan pohon yang ia tanam masih tegap berdiri. e) Munculnya perasaan cinta dan bangga diantara peserta didik karena dengan menanam pohon ia telah menjaga dan memelihara lingkungan alam buatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan sharing dari kreativitas peserta didik secara mental dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Bengkayang adalah sebagai berikut: a) peserta didik selalu berpikiran positif terhadap pelestarian lingkungan dengan menanam pohon. b) Peserta didik selalu ingin melakukan aktivitas yang berbeda dari arahan yang dijelaskan dalam materi ajar sesuai dengan tingkat pemahamannya. c) Peserta didik sangat yakin jika pohon yang ia tanam kelak dapat bermanfaat bagi lingkungannya. d) peserta didik sangat berharap agar hutan yang telah rusak harus diperbaiki dengan menanam pohon kembali. f) Peserta didik sangat berharap semua orang memperhatikan kelestarian lingkungan dalam berbagai aktivitas. g) Peserta didik optimis bahwa pohon yang ia tanam dapat tumbuh subur. h) Peserta didik bertekad selalu menjaga lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam tanah yang tandus dan tidak mencemari air sungai dengan limbah.

Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan pola dua siklus, ternyata dapat menguji hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka teoritik yang disajikan ada Bab II di muka, dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan, yaitu: "Dengan menggunakan metode demonstrasi, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebalu Bengkayang dapat ditingkatkan".

Kemudian yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagaimana yang diungkapkan dalam Bab III Indikator keberhasilan tindakan adalah: sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan kreativitas belajarnya berdasarkan perhitungan skor penilaian nilai kreativitas berdasarkan skor/ bobot nilai yang telah ditetapkan.

Tabel 1 hasil penelitian pada masing-masing siklus

No	Indikator	Base Line	Capaian di	
			Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan peserta didik melaksanakan demonstrasi sesuai dengan prosedur	75%	65%	85%
2	Kemampuan peserta didik menggunakan media pembelajaran secara tepat	75%	70%	80%
3	Ketepatan peserta didik memilih pohon/bibit yang baik	75%	72%	82%
4	Ketepatan peserta didik membuat lubang untuk menanam pohon	75%	67%	75%
5	Kreativitas peserta didik memberi pupuk atau menyiram air pada tanaman	75%	73%	86%
6	Ketepatan dan kecepatan peserta didik menimbun lubang tanaman secara benar	75%	63%	79%
7	Penguasaan peserta didik dalam melakukan demonstrasi	75%	70%	88%

Tabel 2 kreativitas peserta didik

No	Indikator	Ketercapaian		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kreativitas dalam pembelajaran	79%	81%	Adanya peningkatan secara signifikan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran
2	Kreativitas secara emosional	70%	84%	
3	Kreativitas secara mental	73%	87%	

Dari tabel di atas, ketiga indikator yang diukur secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik secara emosional maupun mental. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan pada setiap siklus. Pada siklus II seluruh target indikator langsung dapat terpenuhi dan adanya peningkatan. Ketercapaian kreativitas peserta didik tertinggi pada kreativitas secara mental, yaitu 87%. Sedangkan ketercapaian kreativitas peserta didik terendah adalah 81%. Berdasarkan hasil secara persentase ini maka kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik secara emosional maupun mental sudah dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan: (1) Ternyata Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan pola dua siklus dapat menguji hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka teoritik yang disajikan pada Bab II di muka, dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan, yaitu: “Dengan menggunakan metode demonstrasi, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang dapat ditingkatkan”. (2) Terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II seluruh target indikator langsung dapat terpenuhi. Ketercapaian indikator tertinggi adalah kreativitas peserta didik memberi pupuk atau menyiram air pada tanaman pada siklus I, yaitu 73%, dan ketercapaian indikator tertinggi adalah penguasaan peserta didik dalam melakukan demonstrasi, yaitu 88% pada siklus II. Sedangkan ketercapaian indikator terendah adalah ketepatan peserta didik membuat lubang untuk menanam pohon, yaitu 75% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka izinkanlah peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru Sekolah Dasar Negeri 07 Sebal Bengkayang, agar meningkatkan kinerjanya melalui berbagai metode dan media belajar yang tepat dalam menyajikan materi ajar supaya peserta didik senang belajar dan mudah memahami materi ajar. (2) Kepala Sekolah Dasar

Negeri 07 Seballo Bengkayang, agar memotivasi guru, memberikan pemahaman akan pentingnya menerapkan metode belajar yang tepat, menyediakan media pembelajaran serta memberikan pendidikan dan pelatihan tentang metode dan strategi belajar. (3) Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Seballo Bengkayang, agar kreatif dan aktif mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yani. 2012. *Modul Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Hasjmy, Maridjo Abdul. 2010. *Rambu-Rambu Penelitian Tindakan Kelas: Modul Matakuliah PTK Program Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*. Pontianak: FKIP Untan.
- Ningrum, Herdiana Prasetya. 2010. *Menjadi Guru Teladan*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- I.G.A.K. Wardhani dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Talajan, Guntur, 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.